

WIRAUSAHA HIJAU: PRODUKSI TOTEBAG KREATIF BERBASIS LIMBAH TEKSTIL DI DESA TAMBAK ASRI, TAJINAN, MALANG, JAWA TIMUR

Muhammad Agusalim¹✉, Rizka Furqorina², Lulus Sugeng Triandika³

Universitas Terbuka

[✉agusalim@ecampus.ut.ac.id](mailto:agusalim@ecampus.ut.ac.id)

A. PENDAHULUAN

Limbah tekstil, baik berupa potongan kain dari industri konveksi maupun pakaian bekas rumah tangga, menjadi permasalahan serius yang berpotensi mencemari lingkungan jika tidak dimanfaatkan secara optimal. Volume limbah ini terus meningkat seiring pertumbuhan industri fesyen cepat (fast fashion) dan pola konsumsi masyarakat yang tinggi. Tanpa pengelolaan yang baik, limbah tekstil berkontribusi terhadap penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), pencemaran udara akibat pembakaran terbuka, serta pencemaran tanah dan air karena residu bahan kimia tekstil. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan berkelanjutan yang tidak hanya menekan dampak lingkungan, tetapi juga mampu memberi nilai tambah bagi masyarakat.

Berbagai studi terbaru menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah tekstil melalui pendekatan ekonomi sirkular, seperti daur ulang dan upcycling, bukan hanya menekan beban lingkungan, tetapi juga membuka peluang kewirausahaan mikro serta nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Abrishami *et al.*, 2024; D'Itria & Aus, 2023). Hasil studi memperlihatkan peningkatan kapasitas dan pendapatan kelompok rentan: program *upcycling* pakaian bekas di Afrika Selatan mampu memberdayakan lansia perempuan melalui pelatihan keterampilan dan akses penghasilan, sementara inisiatif di Ghana mengubah limpahan pakaian bekas menjadi pekerjaan kreatif yang bermartabat bagi pekerja lokal, khususnya perempuan (Khumalo *et al.*, 2025; TIME, 2025). Praktik serupa juga ditemukan di Amerika Latin, Asia, dan India, di mana ribuan kilogram limbah tekstil berhasil diolah kembali menjadi produk kreatif bernilai tinggi serta membuka lapangan pekerjaan baru (Vogue, 2022; Earth5R, 2025; GOONJ, 2025).

Di Indonesia, pemanfaatan limbah tekstil melalui praktik *upcycling*, daur ulang serat, dan produksi kerajinan berbasis limbah telah terbukti

mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi untuk UMKM dan komunitas desa kreatif, sekaligus mengurangi tekanan pada TPA (SIPSN, 2024). Penelitian Christine (2025) menemukan bahwa transformasi limbah menjadi produk kreatif dapat memperkuat keterampilan teknis, jaringan pemasaran, dan kapasitas organisasi UMKM. Penelitian lain oleh Berlianti & Prasetyaningtyas (2024) menegaskan bahwa pengolahan limbah tekstil untuk produk fesyen dan kerajinan dapat memenuhi standar mutu pasar apabila disertai kontrol kualitas dan pelatihan desain-produk. Bahkan, praktik merek lokal yang memanfaatkan limbah *denim* dan *off-cut* pabrik telah menunjukkan model bisnis berkelanjutan yang mampu menyerap limbah industri sekaligus menyokong lapangan kerja kreatif (The Guardian, 2021).

Sejumlah penelitian di Indonesia juga menekankan pentingnya *ecopreneurship* sebagai strategi mengubah sampah menjadi berkah melalui pendekatan persuasif, edukatif, dan partisipatif (Wahyunengseh *et al.*, 2024). Mulyani *et al.* (2021) menunjukkan bahwa kain perca dapat diolah menjadi kerajinan tangan bernilai jual, seperti tas dan aksesoris rumah tangga, yang efektif mengurangi pencemaran akibat pembakaran limbah. Yusvita *et al.* (2021) menyoroti peluang usaha totebag ramah lingkungan sebagai alternatif pengganti kantong plastik, sementara Prasetyo *et al.* (2023) menambahkan strategi segmenting dan targeting dalam memperluas pasar produk tersebut. Dari sisi desain, Bestari (2020) menggarisbawahi pentingnya sentuhan textile painting untuk meningkatkan nilai estetika dan mendukung konsep *sustainable fashion*.

Desa Tambakasri di Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha kreatif berbasis limbah tekstil dengan memberdayakan pemuda desa untuk menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi kreatif. Namun, potensi tersebut membutuhkan pendampingan dan inovasi dalam produksi agar dapat berkontribusi lebih besar terhadap kemajuan desa. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), pengembangan wirausaha hijau dengan memproduksi totebag kreatif berbasis limbah tekstil dirancang sebagai upaya meningkatkan kesadaran, kreativitas, serta semangat wirausaha pemuda desa.

B. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan kegiatan dilakukan melalui serangkaian program yang terstruktur, meliputi ceramah tentang totebag, pelatihan produksi, pemasaran dan pendampingan kepada kelompok pemuda Desa Tambakasri. Pelatihan produksi bertujuan meningkatkan keterampilan pemuda desa dalam mengolah limbah tekstil menjadi produk totebag kreatif dan bernilai jual tinggi. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang efektif dari keterampilan yang telah diperoleh, sekaligus memberikan solusi atas tantangan yang muncul selama proses produksi. 4 (empat) kelompok pemuda peserta kegiatan PkM ini, masing-masing memperoleh hibah mesin produksi dan peralatan jahit. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu tetapi juga mendorong terbentuknya usaha kreatif berbasis komunitas yang mampu berkontribusi pada pengelolaan limbah berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi lokal.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mengintegrasikan teknologi sederhana namun inovatif untuk mengolah limbah tekstil menjadi produk kreatif bernilai ekonomi tinggi. Teknologi yang digunakan meliputi teknik dasar pengolahan limbah tekstil, seperti pemilahan dan pemotongan kain, hingga proses kreatif seperti teknik memotong dan teknik menjahit dan aplikasi desain sederhana untuk personalisasi produk. Mesin jahit standar digunakan sebagai alat utama dalam produksi totebag, didukung oleh peralatan seperti gunting khusus tekstil dan alat lainnya. Untuk meningkatkan nilai jual produk, teknologi digital juga diintegrasikan dalam proses pemasaran, seperti fotografi produk menggunakan ponsel pintar, pengeditan visual dengan aplikasi berbasis Android/iOS, dan pemasaran online melalui platform media sosial dan e-commerce. Pemanfaatan teknologi ini bertujuan untuk mendukung proses produksi yang ramah lingkungan dan efisien, serta memperluas jangkauan pasar. Dengan teknologi yang sederhana namun efektif, kegiatan ini tidak hanya memberdayakan pemuda desa tetapi juga memperkenalkan mereka pada inovasi berbasis ekonomi hijau yang berkelanjutan.

Tim pelaksana PkM ini terdiri atas 3 orang dosen dari lintas disiplin ilmu. 1 orang dari program studi ilmu manajemen, 1 orang dari program studi akuntansi, dan 1 orang dari ilmu komunikasi. Tim PkM ini juga melibatkan 5 orang mahasiswa program studi manajemen dengan harapan

dapat memiliki kepedulian terhadap pemanfaatan limbah khususnya tekstil menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

C. HASIL

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di Aula kantor Desa Tambak Asri Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Kepala Desa Tambak Asri, Bapak Teguh Wiyono sebagai mitra kegiatan PkM ini mengkoordinir 20 orang pemuda desa Tambak Asri mengikuti kegiatan. Tim pelaksana PkM yang berasal dari lintas disiplin ilmu menyampaikan materi dan memberikan arahan kepada para peserta. Para peserta dibagi dalam 4 (empat) kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 5 (lima) orang. Tim pelaksana PkM melibatkan instruktur menjahit dari Lembaga SaNiSa yang sudah cukup profesional untuk melatih peserta dalam memproduksi totebag kreatif.



Pada kegiatan PkM ini, tim pelaksana menyerahkan hibah mesin jahit sebanyak 4 unit dan peralatan lainnya kepada mitra untuk menunjang kegiatan pelatihan dan produksi totebag kreatif.

Gambar 1. Penyerahan Hibah mesin jahit dan peralatan lainnya kepada Kepala Desa Tambak Asri Bapak Teguh Wiyono untuk di sampaikan langsung kepada 4 (empat) kelompok pemuda di Desa Tambak Asri.



Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan praktik produksi totebag kreatif berbasis limbah tekstil. Praktik produksi totebag dimulai dengan menggunakan bahan dari kain sarung bekas dan dilanjutkan dengan menggunakan bahan dari jenis jeans celana yang sudah tidak dipakai lagi.

Gambar 2. Pelatihan produksi totebag berbahan limbah tekstil



Gambar 3. Di akhir sesi pelatihan, Masing-masing kelompok pemuda sudah bisa memproduksi totebag berbahan limbah tekstil



Gambar 4. Dua contoh totebag kreatif berbahan limbah tekstil produksi kelompok pemuda di Desa Tambak Asri.



D. PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Tambak Asri menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah tekstil melalui produksi totebag kreatif tidak hanya menghasilkan produk yang bernilai ekonomis, tetapi juga meningkatkan kapasitas pemuda desa dalam keterampilan menjahit dan inovasi desain. Temuan ini sejalan dengan teori empowerment yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mandiri secara ekonomi (Christine, 2025). Melalui pelatihan terstruktur, pendampingan produksi, serta dukungan peralatan berupa hibah mesin jahit, pemuda desa mampu mengubah limbah yang semula dianggap tidak bernilai menjadi produk kreatif yang memiliki daya jual di pasar.

Secara teoretis, hasil PkM ini memperkuat konsep green entrepreneurship atau wirausaha hijau yang menekankan pada kombinasi nilai ekonomi dan keberlanjutan lingkungan (Wahyunengseh et al., 2024). Pemuda desa yang terlibat menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya praktik ekonomi sirkular, yaitu mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang limbah tekstil menjadi produk ramah lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian Mulyani et al. (2021) dan Yusvita et al. (2021), yang membuktikan bahwa produk berbasis limbah tekstil,

seperti tas ramah lingkungan, dapat menjadi alternatif untuk mengurangi pencemaran sekaligus membuka peluang usaha baru. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan pada pemuda sebagai agen perubahan sosial di desanya.

Terbentuknya empat kelompok usaha kreatif berbasis pemuda yang mulai memproduksi totebag secara mandiri, memperlihatkan adanya pergeseran paradigma dari sekadar konsumen produk tekstil menjadi produsen kreatif yang berorientasi pada pasar. Hal ini selaras dengan teori pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Abrishami et al., 2024; D'Itria & Aus, 2023). Dampak nyata yang terlihat berupa pengurangan limbah tekstil, munculnya lapangan kerja baru, peningkatan penghasilan, serta terbangunnya jejaring pemasaran berbasis komunitas dan media digital. PkM ini berhasil menghadirkan perubahan sosial yang signifikan melalui pendekatan berbasis wirausaha hijau, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

E. SIMPULAN

Produksi totebag kreatif berbasis limbah tekstil menawarkan solusi inovatif yang memadukan prinsip wirausaha hijau, pemberdayaan ekonomi, dan pengelolaan limbah berkelanjutan. Program ini tidak hanya memanfaatkan limbah menjadi produk bernilai tinggi, tetapi juga mendorong pola konsumsi dan produksi yang lebih bertanggung jawab. Dengan dukungan pelatihan teknis, akses pasar, dan kebijakan lokal yang pro-ekonomi sirkular, pemanfaatan limbah tekstil berpotensi menciptakan lapangan kerja, mengurangi pencemaran lingkungan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Pemanfaatan limbah tekstil menjadi langkah nyata dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas arahan dan bimbingan serta kerjasama dari banyak pihak. Terimakasih kami ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Ali Muktiyanto, S.E., M.Si. sebagai Rektor Universitas Terbuka
2. Prof. Dra. Dewi Padmo Putri, M.A, Ph.D. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka

3. Dr. Meirani Harsasi, S.E., M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka
4. Dr. Ami Pujiwati, S.E., M.Si. Ketua Program Studi Manajemen pada Falutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka
5. Teguh Wiyono, Kepala Desa Tambak Asri, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur sebagai mitra kegiatan PkM
6. Az-Zahrah Balqis Salsabila, Jihan Farira Fitriani dan Helen Sukmarosa mahasiswa Program studi S1 Manajemen.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abrishami, S., Shirali, A., Sharples, N., Kartal, G. E., Macintyre, L., & Doustdar, O. (2024). Textile recycling and recovery: an eco-friendly perspective on textile and garment industries challenges. *Textile Research Journal*, 94(23-24), 2815-2834.
- Berlianti, R. S. M., & Prasetyaningtyas, W. (2024). Kualitas Produk Outerwear Hasil dari Pengolahan Limbah Lace dan Tulle Menggunakan Teknik Surface Design. *Fashion and Fashion Education Journal*, 13(2), 149-154.
- Bestari, A. G. (2020). Pembuatan tote bag dengan hiasan textile painting sebagai upaya sustainable fashion. Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana, 15(1).
- Christine, E. N. (2025). Exploring Macan Studio: Upcycling as a Sustainable Solution to Textile Waste. *Jurnal VICIDI*, 15(1), 14-26.
- D'Itria, E., & Aus, R. (2023). Circular fashion: evolving practices in a changing industry. *Sustainability: Science, Practice and Policy*, 19(1), 2220592.
- Earth5R. (2025). *Sustainable Livelihoods Model through Upcycling Micro-Enterprises* (impact report).
- GOONJ. (2025). *Sujni: Upcycling Textile Waste into Livelihoods & Dignity*.
- Khumalo, M., Patnaik, S., & Chisin, A. (2025, June). Empowering Township Elderly Women: Upcycling Post-Consumer Waste Clothes into Sustainable Livelihoods. In Proceedings of the 6th Product Lifetimes and the Environment Conference (PLATE2025) (No. 6).
- Mulyani, L. D., Nopriansyah, U., Syarif, A. H., Susanti, E. D., Lampung, B., Lampung, B., ... & Masker, K. (2021). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk yang Mempunyai Nilai Jual pada Ibu-ibu Rumah Tangga. *Al-Mu'awanah: Kurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).

- Prasetyo, A., Steven, M. S., & Sabur, M. (2023). Analisis Segmenting dan Targeting Tote Bag di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20040-20047.
- SIPSN — Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (data komposisi & timbulan sampah 2023–2024).
- The Guardian. (2021). Merek lokal yang menggunakan limbah denim dan off-cut
- TIME. (2025). *The Race to Upcycle Africa's Fast Fashion Dumping Ground*.
- Vogue. (2022). *Inside a Chilean Factory Turning Old Clothes Into High-Quality Eco-Yarn*.
- Yusvita, G., Rinjani, I., Suminar, L. A., Andira, E. R., Wahyudin, W., & Sari, R. P. (2021). Analisis usaha tote bag ramah lingkungan sebagai solusi guna mengurangi sampah plastik. *Go-Integratif: Jurnal Teknik Sistem dan Industri*, 2(01), 12-23.